

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan menguji hipotesis dengan data yang terukur dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisir. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang harus menggunakan pengujian hipotesis. Metode pendekatan ini dimulai dengan hipotesis dan teori-teori, dilanjutkan dengan pembuatan model analisis, identifikasi variabel, definisi variabel, mengumpulkan data dan selanjutnya melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Untuk memberikan gambaran jelas mengenai variabel yang akan diteliti, variabel-variabel yang diteliti adalah:

- a. *Work family conflict*
- b. Kepuasan Kerja
- c. Kinerja

Dalam penelitian ini adalah penelitian studi lapangan (*field study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti langsung ke lapangan pada suatu perusahaan atau obyek yang akan diteliti.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil obyek di SMP yang ada di Kecamatan Brondong. Alasan mengambil obyek ini adalah, karena lembaga pendidikan merupakan lembaga yang mempunyai peranan sangat penting

dalam terbentuknya karakter anak setelah lembaga keluarga. Lembaga pendidikan sebagai tempat menuntut ilmu secara formal, di mana anak-anak bisa mendapatkan ilmu melalui sistem pengajaran. Sehingga, lembaga pendidikan sangatlah penting, karena berkaitan langsung dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.

Subyek penelitian ini adalah guru (guru wanita), pengambilan subyek ini berkaitan langsung dengan variabel yang akan diteliti yaitu *work family conflict*. Pengambilan obyek guru wanita ini, karena di mana posisi seorang wanita menyeimbangkan sebagai pekerja dan sebagai pengurus rumah tangga yang menimbulkan konflik sebagai dua peran.

C. Populasi dan Teknik Sampling

Nazir dalam Jogiyanto (2013:5) populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Jumlah populasinya sendiri yaitu 77 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Jogiyanto (2013:5) sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Di mana dalam hal ini sampel penelitian diambil dari guru wanita SMP di Kecamatan Brondong.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Untuk pengambilan sampel dan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan non probalitas atau pemilihan nonrandom. Sedangkan pengambilan sampel

nonrandom menggunakan purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. Jenis sampel yang digunakan dan dipilih berdasarkan penilaian oleh peneliti sesuai dengan karakteristik variabel *work family conflict* dan dianggap paling tepat untuk dijadikan sampel. Jadi, kriteria yang digunakan di sini adalah guru wanita yang sudah menikah. Jumlah guru wanita yang telah menikah yaitu 58.

D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer juga merupakan data yang didapat / dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya, sumber dalam penelitian ini yaitu guru wanita SMP yang ada di Kecamatan Brondong. Selaian itu, data primer disebut juga data asli atau data baru. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Jenis data primer ini diperoleh dengan cara melakukan survey langsung kepada subyek penelitian.

Pengumpulan data ini dilakukan guna untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, yang mana nanti data yang telah didapat, dikumpulkan dan di olah. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan penyebaran kuesioner. Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner sendiri dari dua bagian, bagian pertama yaitu terdiri dari pertanyaan tertutup yang mengukur variabel-variabel yang akan diteliti. Bagian kedua, terdiri dari berisi tentang data diri dari responden yang memuat pertanyaan tentang umur, status, pendidikan terakhir dan lama kerja. Data yang akan diperoleh meliputi variabel *work family conflict*, variabel kepuasan kerja, dan variabel kinerja pada Guru Wanita SMP yang ada di Kecamatan Brondong. Seluruh variabel penelitian diukur dengan menggunakan Skala Likert 1 sampai 5, masing-masing alternatif dijawab diberi nilai sebagai berikut:

Sangat tidak setuju (STS)	=	1
Tidak setuju (TS)	=	2
Netral (N)	=	3
Setuju (S)	=	4
Sangat setuju (SS)	=	5

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Data

Pengoperasionalan konsep atau disebut dengan mendefinisikan konsep secara operasi adalah menjelaskan karakteristik dari obyek kedalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset. Definisi operasional setiap variabel yang terdiri dari *work family conflict*, kepuasan kerja dan kinerja dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	<i>Work family conflict</i>	Bentuk konflik antar peran di mana terdapat tuntutan umum pada waktu yang dihabiskan dan ketegangan yang diciptakan oleh pekerjaan mengganggu untuk melakukan tanggung jawab yang berhubungan dengan keluarga (Netmeyer, dkk 1996)	Tekanan pekerjaan (<i>work demand</i>) Tekanan keluarga (<i>family demand</i>)
2	Kepuasan Kerja	Suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang sebagai perbedaan antara banyaknya ganjaran yang diterima pekerja dengan banyaknya ganjaran yang diyakini seharusnya diterima (Robbins, 2015)	Kerjaan yang secara mental menantang Kondisi kerja yang mendukung Gaji atau upah yang pantas Kesesuaian kepribadian dengan pekerjaan Rekan kerja yang mendukung
3	Kinerja	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2015)	Kualitas kerja Kuantitas kerja Pelaksanaan tugas Tanggung jawab

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauhmana alat pengukur yang kita gunakan mampu mengukur apa yang ingin kita ukur dan bukan mengukur yang lain. Validitas juga bisa dikatakan sebagai tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioer.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, Ghazali (2011:52). Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarnya. Validitas berhubungan dengan kenyataan (actually). Validitas juga berhubungan dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Alat ukur tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran menyimpang dari tujuannya. Suatu data dikatakan valid apabila tingkat signifikannya sama atau lebih kecil $< 0,05$ atau $< 5\%$. Pengujian validitas instrumen diolah menggunakan SPSS 21.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauhmana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang kita gunakan, sehingga memberikan hasil yang konsisten jika pengukuran tersebut diulangi. Uji reabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menghitung reabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien. Dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,7$, Ghazali (2011:48). Pengujian validitas instrumen diolah menggunakan SPSS 21.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antara independent variable yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau $= 1$). Konsekuensinya kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya independent variable, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Akibatnya model regresi tidak valid untuk menaksir nilai dependet variable. Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factors (VIF) atau nilai tolerance. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas, Ghazali (2011:108).

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara visual, yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika pada grafik scatterplot terdapat titik-titik dengan pola tertentu (bergelombang melebar menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghozali (2011:139).

3. Uji Normalitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi, dependet variable, independet variable atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas menggunakan dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha 0,05, Ghozali (2011: 164).

H. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. *Path Analysis* (Analisis Jalur)

Path Analysis digunakan untuk menguji pengaruh mediasi atau intervening. Di mana mediasi atau intervening merupakan variabel antara yang berfungsi memediasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi atau intervening ini digunakan metode *path analysis* (analisis jalur). Analisis jalur

merupakan perluasan dari regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner. Untuk mengetahui ada tidaknya mediasi sendiri menggunakan rumus Ghozali (2011:250):

$$(A) \text{ Pengaruh langsung } X1 \longrightarrow Y = p1$$

$$(B) \text{ Pengaruh tidak langsung } X1 \longrightarrow X2 \longrightarrow Y = p2xp3$$

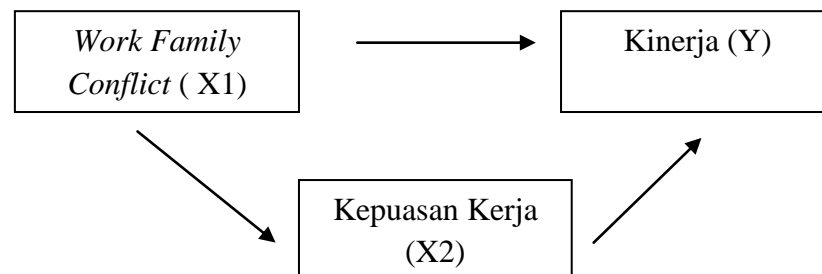
Di mana nantinya:

$$A < B = \text{terjadi mediasi}$$

$$B < A = \text{tidak terjadi mediasi}$$

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Didalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak bekepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ke tiga yang memediasi (intervening) hubungan kedua variabel tadi. Hubungan tidak langsung adalah jika ada

variabel ke tiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini. Dalam penelitian ini, model analisis jalur sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Analisis Jalur

Di mana sebelum melakukan analisis jalur, perlu dilakukan tahap sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kasual antar satu variabel bebas dengan variabel tergantung. Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 1, yaitu pengaruh *work family conflict* terhadap kepuasan kerja.

Persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Y = b_0 + b_1X + e$$

Di mana:

Y = Kepuasan kerja

X = *Work family conflict*

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas (independent). Pada penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis 2 dan 3. Analisis berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara *work family conflict* dan kepuasan kerja sebagai variabel bebas (independent) dengan kinerja sebagai variabel terikat (dependent).

Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana:

Y = Kinerja

b_0 = Konstanta regresi

X_1 = *Work family conflict*

X_2 = Kepuasan Kerja

e = 0

Untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial serta mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dilakukan dengan pengujian:

a. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh *work family conflict* terhadap kepuasan kerja sebagai variabel independen secara parsial terhadap kinerja sebagai variabel dependen. Melalui perhitungan dengan t-statistik akan diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel bebas untuk dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf nyata (level of significant) 5% dimana ketentuan pengujian adalah :

- a. Jika nilai p value $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependent, sebaliknya
- b. Jika p value $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependent.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *adjusted R²* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatar nol samapi satu. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependent. Kelemahan mendasar

penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independent maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut memiliki nilai t yang signifikan atau tidak. Oleh sebab itu banyak penelitian yang menganjurkan untuk menggunakan *adjusted* R^2 karena nilainya dapat naik turun apabila satu variabel independent ditambahkan ke dalam model. Karena alasan tersebut dalam penelitian ini akan digunakan *adjusted* R^2 . Model regresi yang diperoleh dari model kuadran terkecil bias merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik.